

## STRATEGI PEMERINTAH BERBASIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MELESTARIKAN TENUN IKAT DI DESA LAMABELAWA KABUPATEN FLORES TIMUR

Stefania Bebbe<sup>1)</sup>, Yohana Fransiska Medho<sup>2)</sup> Apolonaris Gai<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu pemerintahan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: [taniabebhe03@gmail.com](mailto:taniabebhe03@gmail.com)

**Abstrak**, Strategi pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa pada kelompok tenun ikat akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat potensi sehingga dapat memberdayakan kelompok tenun ikat melalui pembentukan, perubahan perilaku masyarakat melalui penyediaan fasilitas untuk meningkatkan pendapatan perekonomian. Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi oleh kelompok tenun ikat di desa maka pemerintah melakukan pemberdayaan bagi kaum perempuan di desa Lamabelawa kecamatan Witihama kabupaten flores Timur. Konsep pemberdayaan kepada masyarakat merupakan upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin sehingga berfokus pada pembangunan pada kelompok yang mempunyai potensi dalam suatu bidang tertentu, sehingga menjadi semakin populer. Ini menunjukkan bahwa pemerintah desa mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi kelompok masyarakat yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam strategi pemerintah desa lamabelawa agar dapat melestarikan tenun ikat lamaholot sebagai sarana upacara adat, kematian dan upacara lainnya, namun dalam penelitian ini menemukan bahwa partisipasi kaum muda dalam menenun sangat minim, karena majunya perkembangan teknologi, cenderung membuat kaum muda untuk melestarikan potensi alam yang ada. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kaum muda dalam melestarikan tenun ikat sangat minim, aktivitas menenun tidak rutin, teknik pemasarannya masih tradisional, sedangkan strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi kelompok tenun ikat sudah ada yaitu melalui pemberian bantuan berupa alat dan bahan dalam proses pembuatan kain, pembentukan Organisasi perekrutan generasi penenun, Menyelenggarakan festival local sebagai ajang promosi kearifan local.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan perempuan; Pemerintah desa; Tenun ikat lamaholot

**Abstract**, The empowerment strategy carried out by the village government in the ikat weaving group will improve the quality of human resources, strengthen the potential so that it can empower the ikat weaving group through formation, changes in community behavior through the provision of facilities to increase economic income. Realizing the various problems faced by the ikat weaving group in the village, the government conducted empowerment for women in Lamabelawa village, Witihama sub-district, East Flores district. The concept of empowerment to the community is an effort to provide autonomy, authority, and trust to each individual in an organization, and encourage them to be creative in order to complete their duties as well as possible so that it focuses on development in groups that have potential in a particular field, so that it becomes increasingly popular. This shows that the village government has an obligation to facilitate community groups that have potential that can be developed. The purpose of this research is to find out more deeply the strategy of the lamabelawa village government in order to preserve the lamaholot ikat weaving as a means of traditional ceremonies, death and other ceremonies, but in this study found that the participation of young people in weaving is very minimal, because of the advancement of technological developments, tends to make young people to preserve the existing natural potential. The research method used descriptive qualitative method, data obtained through observation, interviews, documentation. The results showed that the interest of young people in preserving ikat weaving was minimal, weaving activities were not routine, marketing techniques were still traditional, while the strategies carried out by the village government in developing the potential of the ikat weaving group already existed, namely through providing assistance in the form of tools and materials in the process of making fabrics, forming a weaver generation recruitment organization, holding local festivals as a promotional event for local wisdom.

**Keywords** : Women empowerment, Village government, Lamaholot ikat weaving

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai kekayaan ragam hias serta kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat itu. Ragam hias Indonesia merujuk pada berbagai motif dan pola ornamen tradisional yang digunakan dalam seni dan kerajinan Indonesia. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan dimana lautan lebih besar dari pada daratan yang didalamnya terdapat kekayaan kebudayaan yang dimiliki oleh masing-masing daerah itu pertanda bahwa perlu dilestarikan sebagai warisan kebudayaan yang memiliki makna dan arti tersendiri dalam kesatuan masyarakat adat (Tinggi and Saumlaki 2021). Ragam hias ini merupakan cerminan kekayaan budaya dan keragaman etnis di Indonesia. Salah satunya ragam hias Indonesia yang terkenal seperti tenun ikat di Nusa Tenggara Timur.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan daerah di Indonesia yang kaya akan budaya dan warisan tradisional. Salah satu aspek penting dari warisan budaya NTT adalah seni tenun ikat, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di berbagai daerah di NTT (Tobu, Nono, and Ngundjatalu 2023). Tenun ikat adalah satu dari berbagai macam produk tradisional Indonesia yang masih dijaga kelestariannya di masyarakat Indonesia. Kerajinan tenun tradisional ini memiliki potensi yang begitu besar dan bisa dijadikan wadah dalam menampung para tenaga kerja, menyanggah perekonomian masyarakat, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Budaya tenun merupakan bagian dari ragam hias dan kreasi sebagai warisan dari leluhur yang harus jaga karena dapat memperkaya ciri khas dari daerahnya dengan motif dan coraknya yang beraneka-ragam. Partisipasi wanita para pengrajin sudah lama menekuni sebagai pengrajin tenun ikat ini, keahlian menenun yang mereka miliki itu merupakan turun temurun dari nenek moyang. (Octaviany, Bahari, and Zakso 2020). Budaya Lamaholot menampilkan corak dan ragam hias serta warna yang berbeda beda. Keragaman motif kain tenun ikat lamaholot ini bukan hanya sebatas kreasi seni, tetapi pembuatannya juga mempertimbangkan simbol status sosial, budaya dan ekonomi. bahkan, ada beberapa motif tertentu yang pembuatannya melalui perenungan dan konsentrasi tinggi, motif dan ragam hiasnya mengandung nilai filosofis, penggunaannya diperuntukkan bagi hal-hal yang berkaitan dengan adat dan budaya, serta menjadikannya sebagai tradisi yang terwarisi sampai hari ini. Sehingga pemerintah mampu melestarikan tenun ikat melalui program pemberdayaan.

Pemerintah desa Lamabelawa melakukan program pemberdayaan atas dasar kebijakan Kepala Desa melalui berbagai program yaitu salah satunya festival budaya yang melibatkan seluruh masyarakat khususnya kaum perempuan, serta memberikan bantuan alat serta bahan dalam proses pembuatan kain. salah satu program yang paling terlihat yaitu pameran busana dalam kegiatan festival. Program tersebut merupakan Salah satu bidang yang masuk dalam program pemberdayaan terkait aspek sosial budaya dan ekonomi yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah se-Indonesia adalah pemberdayaan kerajinan tenun ikat berbasis kearifan local, budaya dan potensi masing-masing daerah (Jati and Bala 2019).



Gambar 1. Kain tenun khas Adonara

Beberapa daerah di NTT yang terkenal dengan tenun ikatnya antara lain di Pulau Flores Timur (Adonara) tepatnya di Desa Lamabelawa Kecamatan Witihama yang memiliki berbagai jenis tenun ikat antara lain kain nowing yang merupakan kain adat yang biasa digunakan oleh kaum pria sedangkan kwatek kain tenun yang biasa digunakan oleh kaum wanita. Tenun ikat ini merupakan salah satu kain tradisional dari hasil kerajinan tekstil yang pembuatannya dilakukan dengan cara diikat dan ditenun yang umumnya dihasilkan dalam jumlah yang relatif terbatas/kecil sesuai dengan kemampuan pengrajin mengerjakannya dan ketersediaan sumberdaya yang dimiliki pengrajin tenun ikat. Tenun ikat sebagai kebanggaan Indonesia dan mencerminkan identitas nasional dan Tenun ikat juga merupakan salah satu komoditas lokal yang menjadi sumber penghasilan bagi rumah tangga atau masyarakat terkhususnya desa Lamablawa. Tenun ikat tersebut memiliki makna dan simbolisme yang dalam budaya local. Setiap motif dan warna memiliki arti tersendiri yang mencerminkan identitas, status sosial, dan peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat setempat (Pulungan, 2019; Situngkir, 2018; Utami, 2018).

Menurut UU No. 24 Tahun 2019 adalah Bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam menciptakan dan mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif sehingga mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing global guna tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi; (Nugraha et al., n.d.). Ekonomi kreatif saat ini tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dari dimensi budaya. Secara umum ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai suatu sistem kegiatan manusia yang berkaitan dengan kegiatan kreasi produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artistik, estetika, intelektual, dan emosional bagi para pelanggan di pasar. (Murniati and Syafira 2022).

Desa Lamablawa merupakan desa yang memiliki warisan yang sudah ditentukan kewenangan dalam proses pembuatan kain tenun. Hal ini menunjukkan bahwa tenun ikat di daerah ini mempunyai aturan yang diwariskan secara turun temurun. Tenun ikat desa ini memiliki beragam theme dan desain yang khas. Bahkan Setiap daerah di NTT memiliki tema dan pola yang unik, sehingga setiap kain ikat dari daerah tersebut dapat dikenali melalui motifnya. Contoh motif yang sering ditemukan adalah tema binatang, motif tumbuhan, motif geometris. (Hildegardis et al. 2023). Tenun ikat juga merupakan salah satu sumber pendapatan

yang dapat diandalkan dalam perekonomian keluarga. Proses tenun ikat banyak melibatkan kaum perempuan karena menenun memerlukan ketelitian, keuletan dan ketekunan yang tinggi. Peran perempuan pengrajin tenun ikat yaitu sebagai ibu rumah tangga yang bekerja selain mengurus rumah tangga juga bekerja (Chotimah 2022), maka perlu adanya strategi yang dilakukan pemerintah dalam menghidupkan jiwa kaum muda untuk melestarikan tenun ikat.

Keberadaan Perempuan khususnya kaum muda yang di desa Lamabelawa merupakan bagian dari kepala keluarga, hal tersebut menjelaskan bahwa perempuan mempunyai tanggungjawab besar di setiap aspek kehidupan mulai dari menjadi ibu rumah tangga dan juga dapat membantu suaminya agar mempunyai lapangan pekerjaan sampingan yang dapat menopang kebutuhan ekonomi. :

Tabel 1. Tabel Jumlah penduduk Desa Lamabelawa berdasarkan jenis kelamin

No	Nama Dusun Di Desa Lamabelawa	Jenis Kelamin		Jumlah ( org )
		L (org)	P (org)	
1	Dusun I	130	136	<b>266</b>
2	Dusun II	172	204	<b>376</b>
3	Dusun III	182	186	<b>368</b>
<b>Jumlah</b>		<b>484</b>	<b>526</b>	<b>1010</b>

Berdasarkan Tabel di yang dilihat peneliti yaitu bahwa peran perempuan pengrajin tenun, sangat minim peminatnya dan pengrajin tenun rata-rata berusia 35-73. Faktor penyebab jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam proses menenun semakin berkurang yakni karena adanya kemajuan teknologi, yang mana minat kaum muda dalam melestarikan tenun ikat sangat pasif, sehingga kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mampu dipenuhi dengan penghasilan suaminya mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, serta juga karena para perempuan pengrajin tenun yang bekerja selain membantu suami, mengisi waktu luang serta menjalankan budaya tenun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam memberdayakan perempuan agar dapat melestarikan tenun ikat di desa Lamablawa. Hal ini sangat membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pelestarian tenun ikat. Seperti yang dituliskan [Sartini, \(2006\)](#), bahwa fungsi kearifan lokal adalah, 1 konservasi dan pelestarian sumber daya alam. 2 pengembangan sumber daya manusia. 3 pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. 4 petuah, kepercayaan, sastra, serta pantangan. 5 bermakna sosial, misalnya upacara integrasi komunal/kerabat. 6 bermakna etika dan moral.

## Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan menjelaskan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Lamablawa dalam melestarikan tenun ikat. Penelitian dilakukan di desa lamabelawa kecamatan wihama kabupaten flores timur di mana sebagian besar komunitas Lamaholot memiliki budaya menenun yang diwarisi

secara turun temurun. Sumber data utama diperoleh dari perempuan pengrajin tenun ikat di Desa lamablawa, Kabupaten flores timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Untuk menganalisis data menggunakan analisis model interaktif yaitu dari pengumpulan data kemudian reduksi data, sajian data, terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin tenun ikat di Desa Lamabelawa, Kabupaten flores timur berjumlah 5 orang dimana semuanya adalah perempuan yang dominan lanjut usia dan aparat desa berjumlah 3 orang . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan penalaran logis. Data temuan lapangan disusun secara sistematis yang menunjukkan bagaimana peran aktif pemerintah desa dalam memberdayakan perempuan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga dengan adanya berbagai strategi untuk melestarikan tenun ikat.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan konsep pemberdayaan menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan hal yang penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tingkat individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Konteks pemberdayaan memerlukan penguatan seperti hubungan dan relasi aktor yang terlibat di dalam proses pemberdayaan. (Bidi, Tokan, and Medho 2024). Untuk itu masyarakat luas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat saat ini dalam melaksanakan hampir di seluruh aspek kehidupan manusia, kelompok masyarakat, berbagai sektor usaha, dan ukuran usaha, yang merupakan inisiatif yang berkelanjutan dan berorientasi masa depan bagi orang di seluruh wilayah Kesatuan sumber penghidupan bagi masyarakat yang sudah siap

### **a) Karakteristik Informan kelompok Pengrajin Tenun Ikat Di Desa Lamabelawa flores timur**

Penelitian ini dilakukan pada kelompok pengerajin tenun di desa Lamablawa, kecamatan witiham, Kabupaten flores timur. Peneliti melakukan wawancara kepada lima kelompok pengrajin tenun ikat di Desa lamablawa. Perempuan pengerajin tenun ikat di desa lamablawa umumnya melakukan kegiatan menenun setelah melakukan pekerjaan rumah yang mana merupakan tanggung jawab sebagai seorang ibu dan istri. Rentang usia informan yaitu 40 tahun sampai dengan 75 tahun, walaupun sudah berusia lanjut namun perempuan pengrajin tenun ikat di Desa lamablawa masih aktif melakukan kegiatan tenun sebagai mata pencaharian dan juga untuk melestarikan budaya yang ada sehingga tidak hilang dimakan zaman. Perempuan Desa lamablawa melakukan kegiatan menenun sejak putus sekolah karena sudah menjadi keharusan seorang perempuan di desa lamablawa pada usia 20 sampai 30 tahun untuk dapat melakukan kegiatan menenun sehingga sudah menjadi keterampilan yang dimiliki dan juga dimanfaatkan dalam mencari pendapatan tambahan untuk kebutuhan keluarga.

Peran perempuan bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal peningkatan pendapatan rumah tangga. Perempuan berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi

kebutuhan ekonomi rumah tangga atau keluarga Semua ini menyebabkan status perempuan tidak lagi dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga, namun dituntut untuk memainkan berbagai peran dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya ikut bekerja, membantu suami, bahkan menghidupi keluarga. perekonomian keluarga(Chotimah 2022).Peran ini berarti perempuan harus melakukan semua pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, mencuci, dan bersih-bersih. Bertanggung jawab untuk mengurus anak-anak dan pekerjaan rumah tangga secara umum. Pekerjaan Rumah Tangga Mengelola rumah, mengurus dan mengasuh anak tidak bisa diukur dengan uang. Seorang ibu merupakan orang yang paling membentuk kepribadian anak. Sebab, saat masih dalam kandungan, seorang anak sangat terikat dengan ibunya. b) Peran Transisi Peran perempuan yang juga menjalankan peran atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah.

Desa Lamabelawa Kecamatan, Witihama, Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu desa yang memiliki toleransi yang sangat tinggi terhadap ,adat istiadat, keagamaan,kematian dan upacara lainnya.budaya menenun sudah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun temurun,hal ini dilihat dari pembagian kewenangan dalam proses pembuatan kain tenun adalah yang mempunyai kewenangan untuk membuat motif dari kecamatan ile boleng sedangkan menenun bisa dilakukan semua pihak.tarian adat budaya lamaholot terdiri dari Hedung dan Sole.Kegiatan menenun sudah diwariskan sejak dulu secara turun menurun. Umumnya masyarakat desa lamablawa sering mengenakan kain adat yaitu kwatek dan knowing, kwatek merupakan kain adat yang sering digunakan oleh kaum perempuan sedangkan knowing kain adat yang sering digunakan oleh kaum pria.dalam pembuatan kain tersebut membutuhkan waktu satu bulan yaitu mulai dari pembuatan motif,memintal benang,menghani atau susun benang,dan proses terakhir yaitu menenun.

## **b) Peran Atau Strategi Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Kelompok Tenun Ikat**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa desa Lamablawa merupakan desa yang sangat strategis, desa dilihat dari luas wilayah desa, maka potensi Sumber daya alam yang harus perlu di kembangkan untuk mendukung sumber daya Manusia yang handa,l yaitu pengembangan potensi tenun ikat.Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa Lamablawa, menjelaskan jumlah kelompok tenun terdapat enam kelompok aktif,yang terdiri dari kelompok yaitu: 1)*Sedon sare*,2)*Mawar 01*,3) *Mawar02*,4),*Cocor bebek*,5) *Tunas muda*.yang ada menunjukkan bahwa partisipasi usaha pengrajin tenun sudah dilakukan pemerintah melalui berbagai program yaitu di antaranya adalah:

- a. Pemberian bantuan modal:pada konteks ini strategi yang di berikan pemerintah desa dalam menjaga dan melestarikan tenun ikat,berupa bantuan yang diberikan yaitu alat dan bahan dalam proses pembuatan kain tenun.sejak tahun 2023 pemerintah desa sudah melakukan alternative tersebut dalam menyelamatkan kearifan local tersebut agar tidak punah dimakan zaman.
- b. Mengikutsertakan pengrajin dalam pameran local: pemerintah desa dalam pelaksanaannya telah melibatkan seluruh pengrajin tenun ikat dalam suatu festival

local, yang di selenggarakan oleh pemerintah desa pada tahun 2023 lalu, Tujuannya sebagai ajang promosi kearifan local yan dimiliki oleh desa Lamabelawa.

- c. Program pemberdayaan: Organisasi Perempuan Kepala Keluarga merupakan program yang di bentuk oleh pemerintah desa, dengan tujuan untuk merekrut kaum muda wanita dalam meneruskan budaya menenun.



Gambar 2 Bantuan alat tenun dari pemerintah desa

Peranan Pemerintah desa lamablawa melalui Dinas Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pembinaan terhadap industri tenun tradisional Nusa Tenggara Timur dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yakni pendidikan dan pelatihan, pemberian bantuan alat produksi, pengikut sertaan dalam pameran, perlindungan hak paten, dan peningkatan kecintaan masyarakat terhadap hasil kerajinan tenun ikat di daerahnya. Strategi Pengembangan Tenun Ikat Desa lamablawa Sebagaimana telah disampaikan di atas, strategi pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan oleh perajin dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan hasil kerajinannya, termasuk di dalamnya adalah peningkatan kemampuan bersaing dan sekaligus bekerja sama antar perajin. Adapun strategi yang dilakukan oleh perajin meliputi seluruh aktivitas produksinya, mulai dari penyediaan bahan baku, diversifikasi (pengayaan) produk, pengembangan teknologi pembuatan, organisasi pengelolaan, sampai dengan pemasarannya . Untuk menjaga kesinambungan usaha, para perajin juga mewariskan pengetahuan dan keterampilannya kepada anak keturunannya atau orang lain yang berminat. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa lamablawa adalah membentuk organisasi (PEKA) yang bertujuan untuk merekrut kaum muda perempuan dalam mengikuti kegiatan menenun sebagai generasi muda.

### c) Hambatan hambatan pengrajin tenun ikat

Hasil penelitian menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di desa lamabelawa adalah: a) Bahan baku yang mulai langka di desa lamablawa penenun sarung dari benang asli sudah mulai jarang ditemukan, karena bahannya yang sudah jarang didapatkan seperti benang yang harus diproses dari kapas sehingga para penenun sekarang beralih ke benang India karena lebih mudah dijangkau oleh penenun. Jadi upaya yang dilakukan penenun untuk tetap memproduksi

hasil tenun di tengah kelangkaan bahan baku yaitu dengan menggunakan benang-benang hasil produksi mesin yang dikenal dengan benang India dan benang Cina yang mudah di dapatkan di pasaran. b) Bahan pewarna alam yang susah diperoleh di desa lamablawa bahan pewarna alam yang jarang didapatkan seperti daun nila, mengkudu dan terkhusus daun lobak yang tidak mudah untuk didapatkan.c) kegiatan menenun dapat dihentikan ketika ada kematian atau kedukaan selama 3 hari berturut-turut.

Hambatan lain yang dihadapi para perajin tenun ikat desa lamabelawa yaitu semakin sedikitnya generasi muda yang mempunyai kemampuan menenun karena banyak dari mereka yang lebih memilih mencari pekerjaan lain yang dianggap lebih menguntungkan. Kegiatan menenun oleh sebagian generasi muda dianggap sebagai pekerjaan sampingan yang hanya cocok dilakukan pada masa lalu, ketika sebagian besar masyarakat bermata pencaharian bercocok tanam. Disisi lain, masih banyak perajin yang belum terjangkau pembinaannya oleh pemerintah untuk menerima bantuan, baik dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengembangan kreativitas, pameran, pemasaran, maupun bantuan modal. Hambatan lain yang dihadapi para perajin tenun ikat yaitu masih ada perajin yang belum mempunyai kemampuan kreativitas untuk mengembangkan produknya. Mereka hanya mampu membuat sarung, selimut, atau selempang. Padahal permintaan pasar sudah menuntut diversifikasi produk dalam berbagai bentuk, seperti tas, taplak meja, bed cover, hiasan dinding, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan produk mereka sulit bersaing di pasaran.sehingga hanya sedikit kain yang dapat dihasilkan dan satuan produk yang mereka jual terbatas.

Tabel 2. Tabel kelompok tenun ikat desa lamabelawa

No	Nama kelompok	Jumlah anggota	Pendapatan/ bulan
1	Sedon sare	8	Rp.500.000
2	Mawar 01	5	Rp.500.000
3	Mawar 02	5	Rp.500.000
4	Cocor bebek	5	Rp.500.000
5	Tunas muda	5	Rp.500.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang di hasilkan oleh kelompok tenun ikat,perbulan, mengalami hal yang sama,alasan ini di karenakan pemasarannya masih sangat tradisonal. Dari tabel tersebut yang dilakukan, ditemukan bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung dari upaya pemberdayaan adalah komitmen pemerintah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin tenun ikat di Desa lamablwa. Diharapkan pemerintah menambah alokasi dana untuk kegiatan pemberdayaan Seperti pembinaan dan pendampingan secara kontinyu kepada kelompok perempuan pengrajin tenun ikat(Wijayanti, Inggit Dyaning. 2023).Dana merupakan suatu hal yang sangat mendukung bagi keberlangsungan suatu usaha dalam memproduksi barang atau jasa yang di miliki oleh suatu kelompok.



Gambar 3. Wawancara strategi pemerintah desa mengenai pemberdayaan kelompok tenun ikat



Gambar 4. Wawancara bersama kelompok tenun

## Kesimpulan

Strategi pemerintah Desa Lambelawa sudah di terapkan di kelompok tenun ikat. Maka sangat diharapkan partisipasi serta keseriusan dari generasi muda dalam melestarikan tenun ikat tersebut. Serta diharapkan bagi para penenun untuk tetap mempertahankan budaya tenun karena itu merupakan aset daerah khususnya bagi masyarakat desa lamabelawa. peneliti mengharapkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa lamablawa, yaitu dengan memberikan pelatihan kursus sesuai bidang yang sudah bisa agar lebih ahli dan bisa membuka usaha mandiri seperti menjahit, dan wirausaha lainnya. dan diharapkan partisipasi aktif kaum muda untuk lebih membuka diri dalam meneruskan tradisi menenun agar tidak punah dimakan zaman. speneliti juga mengaharapakn agar, adanya partisipasi dari kaum muda dalam melestarikan tenun, yang merupakan warisan yang tidak boleh hilang.

## Daftar Pustaka

- Bidi, M A, F B Tokan, and Y F Medho. 2024. "Hegemoni Kekuasaan Dalam Paradigma Politik Pemberdayaan Lokal Kain Tenun Di Kabupaten Ende." *Jurnal Education and ...* 12 (2): 27–34.  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/5577%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/5577/3230>.
- Chotimah, Nur. 2022. "Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair." *FIRM Journal of Management Studies* 7 (1): 11.  
<https://doi.org/10.33021/firm.v7i1.1569>.
- Hildegardis, Cornelia, Yono Putra, Alfrendo Satriawan Kabupung, Petrus Ferianto Soge, and Tripriono Kaidu. 2023. "Pelestarian Warisan Budaya Melalui Pembangunan Rumah Sanggar Tenun Ikat Mbola So Di NTT." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8 (4): 990–96.  
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.550>.
- Jati, Hironnymus, and Beatus Bala. 2019. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun Ikat Lamaholot Sebagai Penunjang Wisata Religi Semana Santa." *Sainstek*, 362–72.  
[www.Sumatra.bisnis.com](http://www.Sumatra.bisnis.com).
- Murniati, Nia, and Bintang Natasya Syafira. 2022. "Jurnal Administrasi Bisnis Terapan Jurnal Administrasi Bisnis Terapan." *Jurnal Administrasi Bisnis* 2 (3): 412–23.
- Nugraha, Rifqi Kurnia, Tri Novandi, Wisnu Ary Wardhana, and Ghalih Bagus. n.d. "Analisis Strategi Pengembangan Kain Tenun Ikat Sumba Oleh Pelaku Kriya Dan Komunitas Strategy Analysis of Sumba Ikat Woven Fabric Development by Craftsmen and Community," 73–82.
- Octaviany, C, Y Bahari, and A Zakso. 2020. "Analisis Partisipasi Wanita Dalam Pelestarian Tenun Ikat Suku Dayak Desa Di Rumah Betang Ensaid Panjang Sintang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41357%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/41357/75676586280>.
- Tinggi, Sekolah, and Ilmu Ekonomi Saumlaki. 2021. "KAIN TENUN IKAT TRADISIONAL SEBAGAI KEARIFAN LOCAL MASYARAKAT DESA TUMBUR KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR (Kajian Sosiologi Dan Implikasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Masyarakat Tumbur) Dolfries Neununy." *Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki* 3 (1): 1–15.
- Tobu, Suryadi Bulu Manggu, Afrida Lali Nono, and Juhardy Aldy Prasetyo Ngundjatalu. 2023. "Tenun Ikat Sumba Timur: Kesetaraan Gender Dalam Usaha Tenun Ikat.Pdf." *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 7 (2): 82–94.
- Wijayanti, Inggit Dyaning., Ekantini. Anita. 2023. "“Бсп За България’ Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12.” *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah* 2 (3): 310–24.